

Curahan Kerja dan Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kota Bengkulu

Allocation and Contribution of Women Farmers to Lowland Rice Farming in Bengkulu City

Rihan Ifebri*, Bembi Akbar Serawai, Hariz Eko Wibowo,

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

*Corresponding author: rihan03ifebri@unib.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the productive activities, allocation of working time, income structure, and income contribution of women rice farmers to total household income in Kota Bengkulu. The research was conducted purposively using a survey method with a quantitative approach targeting women farmers registered in the Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) and holding an Agricultural Card (Kartu Tani). Data were analyzed using descriptive statistics and income contribution calculations. The results show that women farmers are involved in various productive activities, including rice farming, dry-land farming, agricultural wage labor, trading, and employment in the private sector. The highest allocation of economic working time is devoted to trading activities, averaging 5.9 hours per day, while non-economic activities are dominated by household responsibilities, also averaging 5.9 hours per day. The highest income is generated from the non-farm sector, particularly trading and private-sector employment, amounting to IDR 938,330 per month, which also represents the main source of household income at IDR 3,383,333 per month. However, the largest contribution to total household income comes from agricultural wage labor, accounting for 34.71%. This result inform that income diversification plays an important role in enhancing the economic resilience of women farmer households.

Keywords: Household Income; Labor Allocation; Rice Farming; Women Farmers' Contribution; Women Farmers' Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan produktif, curahan waktu kerja, struktur pendapatan, serta kontribusi pendapatan wanita tani padi sawah terhadap pendapatan total rumah tangga di Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan metode survei dan pendekatan kuantitatif terhadap populasi wanita tani yang terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan memiliki Kartu Tani. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan perhitungan kontribusi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani terlibat dalam berbagai kegiatan produktif, meliputi usaha tani padi sawah, berladang, buruh tani, berdagang, serta bekerja di sektor swasta. Curahan waktu terbesar pada kegiatan ekonomi dialokasikan untuk berdagang sebesar 5,9 jam/hari, sedangkan kegiatan non-ekonomi didominasi oleh aktivitas rumah tangga sebesar 5,9 jam/hari. Pendapatan terbesar berasal dari sektor non-pertanian, khususnya berdagang atau pekerjaan swasta sebesar Rp938.330/bulan, yang juga menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga sebesar Rp3.383.333/bulan. Namun, kontribusi terbesar terhadap pendapatan total rumah tangga berasal dari kegiatan sebagai buruh tani sebesar 34,71%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah diversifikasi sumber pendapatan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di level rumah tangga wanita tani.

Kata Kunci: Curahan Kerja; Pendapatan Wanita Tani, Pendapatan Rumah Tangga, Kontribusi Wanita Tani; Usahatani Padi.

***Cite this as:** Ifebri, R., Serawai, B. A., & Wibowo, H. E. (2025). Curahan Kerja dan Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kota Bengkulu. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 50(1), 38-48.. Doi: <https://doi.org/10.20961/agritexts.v50i1.116862>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, dukungan fiskal terhadap sektor pertanian juga terbukti meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan di bidang ini melalui integrasi industri pertanian (Zhang & Zhang, 2024). Namun demikian, peningkatan produksi pertanian belum sepenuhnya mendukung kesejahteraan rumah tangga petani. Salah satu aspek yang belum banyak diteliti secara menyeluruh adalah struktur kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terutama wanita tani dalam mendukung pendapatan rumah tangga petani.

Peran wanita tani cukup signifikan dalam kegiatan usahatani padi, hal ini meliputi curahan waktu kerja petani dari persiapan lahan hingga panen dimana curahan waktu kerja ini dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi seperti usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan tingkat pendapatan suami (Jansuwan & Zander, 2022; Jha & Sarangi, 2025). perempuan yang memberikan kontribusi finansial lebih besar dari suami cenderung berasal dari rumah tangga yang kurang beruntung secara ekonomi, sehingga mereka meningkatkan partisipasi ekonomi untuk mengatasi keterbatasan pendapatan suami (Jha & Sarangi, 2025). Selain itu, beberapa studi melaporkan bahwa kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga memiliki peran penting. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menganalisis secara parsial baik pada aspek curahan waktu kerja maupun pada kontribusi pendapatan saja. Padahal, pemahaman mengenai keterkaitan tersebut sangat penting untuk menilai kekuatan ekonomi perempuan dalam rumah tangga petani serta implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga.

Kajian yang mengintegrasikan distribusi waktu kerja wanita tani perlu dilakukan dalam satu kerangka analisis yang utuh, selanjutnya mengidentifikasi pendapatan wanita tani dan struktur total pendapatan rumah tangga, serta kontribusi pendapatan wanita tani khususnya pada konteks usahatani padi sawah di Provinsi Bengkulu dan secara spesifik di Kota Bengkulu. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang mengaitkan besarnya curahan waktu kerja wanita tani dengan tingkat kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga dalam pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan posisi

strategis wanita tani dalam struktur ekonomi rumah tangga petani.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menganalisis secara terintegrasi curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan ekonomi dan non-ekonomi, besarnya pendapatan wanita tani, struktur pendapatan rumah tangga petani serta kontribusi pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam kajian ekonomi rumah tangga petani padi sawah serta mendukung perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu yakni di tiga kecamatan meliputi Kecamatan Selebar, Kecamatan Sungai Serut, dan Kecamatan Singaran Pati. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) yang didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, ketiga kecamatan mewakili wilayah perkotaan di Kota Bengkulu dengan konsentrasi wanita tani yang cukup besar. Kedua, dari pemilihan lokasi ini data petani yang lengkap dan tercatat dengan baik. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tani yang berprofesi sebagai petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah di Kota Bengkulu. Wanita petani yang menjadi populasi terdaftar secara resmi dalam sistem Rencana Definitif Kelompok Tani (RDKK) dan memiliki Kartu Tani. Penentuan sampel menggunakan metode *Propotinal Area Sampling* dengan rumus Slovin. Rumus Slovin dipilih dikarenakan populasi penelitian yang tersebar di tiga kecamatan dan memastikan keterwakilan dalam pemilihan responden. Populasi sebanyak 731 wanita petani padi sawah di Kota Bengkulu diperoleh sampel sejumlah 207 orang. Adapun sebaran jumlah sampel untuk setiap kecamatan berdasarkan teknik yang digunakan yakni disajikan pada Tabel 1.

Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Data penelitian diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix-method* untuk mengetahui waktu yang digunakan wanita tani untuk bekerja secara produktif, mengetahui pendapatan wanita tani dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapat rumah tangga.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

| No | Kecamatan | Anggota Populasi (orang) | Sampel (orang) |
|--------|---------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Selebar | 58 | 17 |
| 2 | Sungai Serut | 141 | 41 |
| 3 | Singaran Pati | 532 | 149 |
| Jumlah | | 731 | 207 |

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian (diolah), 2025

Analisis Curahan Waktu Wanita

Total curahan waktu wanita tani menghitung tidak hanya waktu yang digunakan untuk kegiatan ekonomi tetapi juga kegiatan non-ekonomi (Knapková, 2024). Y_{tot} adalah total curahan waktu kerja, Y_{i1} adalah curahan waktu kerja kegiatan ekonomi, dan Y_{i2} adalah curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (1):

$$Y_{tot} = Y_{i1} + Y_{i2} \quad (1)$$

Pengukuran curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi digunakan Persamaan 2. Pada Persamaan 2 tersebut, Y_{i1} adalah curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi, Y_a adalah curahan waktu kegiatan *on farm*, Y_b adalah curahan waktu kegiatan *off farm*, dan Y_c adalah curahan waktu kegiatan *non farm*:

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c \quad (2)$$

Y_{i2} adalah penjumlahan curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi, dengan Y_d adalah curahan waktu mengurus rumah tangga, Y_e adalah curahan waktu mengurus keperluan pribadi, Y_f adalah curahan waktu untuk kegiatan sosial, dan Y_g adalah curahan waktu untuk hiburan (3).

$$Y_{i2} = Y_d + Y_e + Y_f + Y_g \quad (3)$$

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah akumulasi dari seluruh pendapatan anggota keluarga yaitu pendapatan suami, istri, dan pendapatan dari seluruh anggota keluarga lainnya. Perhitungan rumus pendapatan dijelaskan pada persamaan 4 dengan P_t adalah

Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Data penelitian diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix-method* untuk mengetahui waktu yang digunakan wanita tani untuk bekerja secara produktif, mengetahui pendapatan wanita tani dan kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapat rumah tangga.

Analisis Curahan Waktu Wanita

Total curahan waktu wanita tani menghitung tidak hanya waktu yang digunakan untuk kegiatan ekonomi tetapi juga kegiatan non-ekonomi (Knapková, 2024). Y_{tot} adalah total curahan waktu kerja, Y_{i1} adalah curahan waktu kerja kegiatan ekonomi, dan Y_{i2} adalah curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (1):

$$Y_{tot} = Y_{i1} + Y_{i2} \quad (1)$$

Pengukuran curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi digunakan Persamaan 2. Pada Persamaan 2 tersebut, Y_{i1} adalah curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi, Y_a adalah curahan waktu kegiatan *on farm*, Y_b adalah curahan waktu kegiatan *off farm*, dan Y_c adalah curahan waktu kegiatan *non farm*:

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c \quad (2)$$

Y_{i2} adalah penjumlahan curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi, dengan Y_d adalah curahan waktu mengurus rumah tangga, Y_e adalah curahan waktu

pendapatan rumah tangga; P_n adalah pendapatan suami; P_w pendapatan wanita; dan P_{ll} adalah pendapatan dari anggota keluarga lain (Hidayat, T., et al. 2024)

$$P_t = P_n + P_w + P_{ll} \quad (4)$$

Analisis Kontribusi Wanita

Kontribusi wanita tani padi sawah pada pendapatan rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga (Islam et al., 2022) dengan menghitung rasio pendapatan Wanita terhadap pendapatan total rumah tangga. Pada persamaan dibawah ini (5), K adalah rasio dari kontribusi pemasukan wanita tani, P_w adalah pendapatan wanita tani, dan P_t adalah total pendapatan rumah tangga termasuk didalamnya pendapatan kelapa keluarga dan seluruh anggota keluarga.

$$K = \frac{P_w}{P_t} \times 100\% \quad (5)$$

Peran wanita untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui alokasi ekonomi dilakukan dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga (Afrini et al., 2024) Jika kontribusi pendapatan wanita tani $\leq 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi pendapatan wanita dianggap relatif kecil dan sebaliknya, jika kontribusi pendapatan wanita $> 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi pendapatan wanita dianggap relatif besar.

mengurus keperluan pribadi, Y_c adalah curahan waktu untuk kegiatan sosial, dan Y_d adalah curahan waktu untuk hiburan (3).

$$Y_{i2} = Y_d + Y_e + Y_f + Y_g \quad (3)$$

Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah akumulasi dari seluruh pendapatan anggota keluarga yaitu pendapatan suami, istri, dan pendapatan dari seluruh anggota keluarga lainnya. Perhitungan rumus pendapatan dijelaskan pada persamaan 4 dengan P_t adalah pendapatan rumah tangga; P_n adalah pendapatan suami; P_w pendapatan wanita; dan P_{ll} adalah pendapatan dari anggota keluarga lain (Hidayat, T., et al. 2024)

$$P_t = P_n + P_w + P_{ll} \quad (4)$$

Analisis Kontribusi Wanita

Kontribusi wanita tani padi sawah pada pendapatan rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga (Islam et al., 2022) dengan menghitung rasio pendapatan Wanita terhadap pendapatan total rumah tangga. Pada persamaan dibawah ini (5), K adalah rasio dari kontribusi pemasukan wanita tani, P_w adalah pendapatan wanita tani, dan P_t adalah total pendapatan rumah tangga termasuk didalamnya pendapatan kelapa keluarga dan seluruh anggota keluarga.

$$K = \frac{P_w}{P_t} \times 100\% \quad (5)$$

Peran wanita untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui alokasi ekonomi dilakukan dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga (Afrini et al., 2024) Jika kontribusi pendapatan wanita tani $\leq 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi pendapatan wanita dianggap relatif kecil dan sebaliknya, jika kontribusi pendapatan wanita $> 50\%$ dari total pendapatan rumah tangga maka kontribusi pendapatan wanita dianggap relatif besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kegiatan Produktif Wanita Tani Padi Sawah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, wanita tani melakukan berbagai kegiatan produktif untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meringankan beban kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Wanita tani melakukan kegiatan produktif dilakukan bersamaan dengan melakukan kegiatan utama yaitu padi sawah. Kegiatan ini untuk Wanita tani padi sawah di Kota Bengkulu dijelaskan di Tabel 2.

Tabel 2. menjelaskan bahwa jenis usaha mayoritas adalah buruh harian. Jenis usaha buruh harian sebanyak 70,04 % responden dan 22,22 % responden berladang. Ketiga kecamatan lokasi penelitian wanita tani banyak yang beraktivitas sebagai buruh harian. Buruh harian di sini tidak terlepas dari pekerjaan utama sebagai wanita tani padi sawah, namun tidak menutup kemungkinan buruh harian untuk mencuci, membersihkan rumah dan perkarangan serta buruh lainnya yang menyangkut pekerjaan wanita pada umumnya. Motif intrinsik, motif ekstrinsik dan motif religiusitas adalah 3 motif yang umum dijadikan alasan kenapa wanita menjadi buruh (Widiyawati, 2022). Motif intrinsik karena masalah ekonomi dan pendidikan dan masalah tidak lagi muda, sedangkan motif ekstrinsik karena tekanan luar berupa sosial ekonomi dan lingkungan sekitar dan motif religiusitas karena bekerja dianggap ibadah dan didorong oleh norma agama (Silvia & Rani, 2019).

Selain buruh harian, wanita tani padi sawah juga melakukan kegiatan produktif berupa berladang, berladang yang dimaksud adalah wanita tani masih

melakukan proses budidaya tanaman namun bukan usaha tani padi yang utama tapi lebih kepada usaha tani ladang seperti menanam ubi, jagung dan sayur sayuran. Pada umumnya petani tergabung dalam kelompok tani untuk melakukan kegiatan berladang dengan tanaman sejenis. Kelompok wanita tani meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian produktif melalui pemanfaatan lahan yang mencakup budidaya sayuran dan tanaman hortikultura yang tidak tergantung pada usahatani padi sawah utama (Nursiam Jati et al., 2025) Selain itu wanita tani mengembangkan kegiatan budidaya sayuran di ladang, bukan hanya bertani padi sawah, hasilnya menunjang pendapatan dan produksi pangan keluarga (Widarawati et al., 2021).

Pekerjaan lain seperti berdagang tetap ada dilakukan oleh wanita tani namun tidak terlalu focus, namun untuk setiap kecamatan ada responden yang melakukan usaha dagang untuk menambah pendapatan selain usaha tani padi sawah. Menurut (Harmini et al., 2025) banyak rumah tangga petani padi yang mengandalkan pendapatan (off-farm) yaitu berdagang sebagai sumber pendapatan alternatif, yang dipengaruhi oleh akses pendidikan, jumlah tenaga kerja rumah tangga, dan kedekatan dengan pusat ekonomi. Pekerjaan sebagai pegawai muncul karena wanita tani setelah bekerja disawah akan bekerja sebagai pegawai di toko oleh-oleh seperti dalam penelitian ini ada ditemukan pada beberapa responden khususnya di Kecamatan Sungai serut, dimana pekerjaan sebagai Wanita tani merupakan pekerjaan utama namun waktu kerja yang fleksibel dapat membuat Wanita tani diterima bekerja sebagai pegawai toko oleh-oleh. Hal ini juga menjadi temuan jika sewaktu waktu Wanita tani diberhentikan menjadi pegawai toko maka pekerjaan utama sebagai petani tetap dijalankan.

Curahan Waktu Wanita Tani Padi Sawah

Banyaknya waktu yang digunakan wanita dalam suatu kegiatan adalah curahan waktu wanita tani. Kegiatan yang dilakukan wanita tani berupa kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Wanita tani padi sawah di Kota Bengkulu melakukan kegiatan ekonomi yang terdiri dari tiga yaitu berladang (*on farm*), buruh tani (*on farm*), berdagang / Swasta dan pegawai (*non farm*). Secara rinci tersaji pada Tabel 3.

Tabel 2. Jenis pekerjaan produktif lainnya wanita tani padi sawah di Kota Bengkulu

| Jenis Pekerjaan | Kecamatan Selebar | | Kecamatan Sungai Serut | | Kecamatan Singaran Pati | | Jumlah Total Seluruh kecamatan | |
|-----------------|-------------------|----------------|------------------------|----------------|-------------------------|----------------|--------------------------------|----------------|
| | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| Berladang | 4 | 23,53 | 11 | 26,83 | 31 | 20,80 | 46 | 22,22 |
| Berdagang | 1 | 5,89 | 6 | 14,64 | 6 | 4,03 | 13 | 6,30 |
| Buruh harian | 12 | 70,58 | 21 | 51,22 | 112 | 75,17 | 145 | 70,04 |
| Pegawai | 0 | 0 | 3 | 7,31 | 0 | 0 | 3 | 1,45 |
| Jumlah | 17 | 100 | 41 | 100 | 149 | 100 | 207 | 100 |

Tabel 3. Curahan Waktu Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi

| Jenis Pekerjaan | Kecamatan Selebar | Kecamatan Sungai Serut | Kecamatan Singaran Pati | Jumlah Total kecamatan |
|---|---------------------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| | Rata-rata Jam Kerja/ Hari | Rata-rata Jam Kerja/ Hari | Rata-rata Jam Kerja/ Hari | Rata-rata Jam Kerja/ Hari |
| On farm : - Berladang | 2 | 2,3 | 3,5 | 2,6 |
| On farm : - Buruh tani | 3,5 | 3,2 | 3,1 | 3,3 |
| Non farm : - Berdagang / Swasta / Pegawai toko | 4,1 | 5,3 | 4,3 | 4,6 |
| Total Jam Kerja | 9,6 | 10,8 | 10,9 | 10,5 |

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa curahan waktu kerja wanita tani di Kota Bengkulu bervariasi menurut jenis pekerjaan dan wilayah kecamatan. Secara umum, total curahan waktu kerja tertinggi terdapat di Kecamatan Singaran Pati sebesar 10,9 jam/hari, diikuti Kecamatan Sungai Serut sebesar 10,8 jam/hari, dan Kecamatan Selebar sebesar 9,6 jam/hari, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 10,5 jam/hari. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani memiliki tingkat partisipasi kerja yang relatif tinggi dalam menopang ekonomi rumah tangga.

Ditinjau dari jenis pekerjaan, kegiatan non-farm berupa berdagang, pekerjaan swasta, atau pegawai toko memiliki curahan waktu kerja tertinggi, yaitu rata-rata 4,6 jam/hari. Aktivitas ini bahkan mencapai 5,3 jam/hari di Kecamatan Sungai Serut, yang mengindikasikan bahwa sektor non-pertanian menjadi pilihan utama dalam alokasi waktu kerja wanita tani. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran atau diversifikasi pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian sebagai strategi peningkatan pendapatan (Permatasari & M. Rondhi, 2022)

Pada sektor *on-farm*, curahan waktu kerja wanita tani sebagai buruh tani relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan berladang, yaitu rata-rata sebesar 3,3 jam/hari, sedangkan berladang hanya mencapai 2,6 jam/hari. Temuan ini menunjukkan bahwa wanita tani cenderung lebih banyak terlibat sebagai tenaga kerja

upahan dibandingkan mengelola lahan sendiri. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh keterbatasan kepemilikan lahan serta kebutuhan untuk memperoleh pendapatan yang lebih cepat dan pasti.

Fenomena ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya. (Arbianti et al., 2024) menemukan bahwa wanita tani mencurahkan waktu kerja yang relatif besar dalam kegiatan usahatani, sehingga total jam kerja harian mereka mendekati jam kerja penuh. Selain itu, (Rahmayani et al., 2019) menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja wanita tani dalam usahatani jagung mencapai 5–7 jam per hari, yang mencerminkan tingginya alokasi waktu kerja akibat peran ganda dalam kegiatan produktif dan domestik. Bahkan, (Hardiana et al., 2022) mengungkapkan bahwa pada usahatani padi, curahan waktu kerja wanita sebagai buruh tani dapat mencapai 8–9 jam per hari.

Secara keseluruhan, pola curahan waktu kerja ini menunjukkan bahwa wanita tani di Kota Bengkulu menerapkan strategi diversifikasi pekerjaan dengan mengombinasikan kegiatan *on-farm* dan *non-farm*. Dominasi sektor non-farm dalam alokasi waktu kerja mengindikasikan peran penting sektor tersebut dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama di tengah keterbatasan sumber daya pertanian.

Tabel 4. Curahan Waktu Wanita dalam Kegiatan Non Ekonomi

| No | Kegiatan non ekonomi | Rata-rata waktu kerja wanita (jam/hari) | | | Rata-rata dari Seluruh kecamatan |
|----|--------------------------------|---|------------------------|-------------------------|----------------------------------|
| | | Kecamatan Selebar | Kecamatan Sungai Serut | Kecamatan Singaran Pati | |
| 1. | Mengurus kegiatan rumah tangga | 6,1 | 5,7 | 5,9 | 5,9 |
| 2. | Mengurus keperluan pribadi | 1,3 | 1,3 | 1,5 | 1,37 |
| 3. | Kegiatan sosial | 0,01 | 0,02 | 0,015 | 0,015 |
| | Total | 7,41 | 7,02 | 7,14 | 7,29 |

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 curahan waktu non ekonomi wanita tani padi sawah di Kota Bengkulu paling banyak adalah untuk mengurus kegiatan rumah tangga, rata-rata sebesar 5,9 jam/hari, Dimana yang paling tinggi curahan kerja untuk mengurus kegiatan rumah tangga berada di Kecamatan Selebar diikuti Kecamatan Singaran Pati dan Sungai Serut. Penelitian (Vemireddy & Pingali, 2021) juga menemukan bahwa waktu kerja wanita dalam mengurus kegiatan rumah tangga dan pertanian berdampak pada dinamika nutrisi keluarga dan pembagian kerja secara keseluruhan, dengan perempuan mengalokasikan waktu yang besar untuk kegiatan rumah tangga berbanding dengan pria yang cenderung fokus pada tugas pertanian saja.

Wanita tani yang mengurus kepentingan pribadi hanya mencurahkan rata-rata waktunya sebesar 1,37 jam sehari, hal ini lebih sedikit waktu untuk kepentingan pribadi dibandingkan kegiatan lain dalam satu hari. Curahan waktu non-ekonomi wanita tani seperti kepentingan pribadi biasanya relatif kecil dibandingkan waktu yang mereka alokasikan untuk pekerjaan domestik dan produktif. Penelitian pada ibu rumah tangga menunjukkan bahwa pekerjaan rumah tangga mendominasi alokasi waktu harian, sehingga waktu untuk kepentingan pribadi menjadi terbatas (Vinasevaya & Puspitawati, 2022). Pada konteks tenaga kerja informal, wanita juga mengalami jam kerja berlebih akibat peran ganda antara pekerjaan dan pengurusan rumah tangga, yang semakin membatasi waktu untuk kepentingan pribadi (Diyanti & Ekaria, 2024) Selain itu, studi pada pekerja penyadap karet menemukan keterkaitan antara beban kerja produktif, domestik, dan pengaruhnya terhadap total curahan waktu kerja wanita (Ijah et al., 2020).

Curahan waktu wanita untuk kegiatan sosial relatif sangat kecil hanya 0,015 jam/hari, hal ini terjadi karena kegiatan sosial yang dilakukan tidak rutin dalam waktu sehari, kadang kala hanya dalam waktu mingguan, bulanan bahkan tahunan. Kegiatan sosial yang dilakukan wanita tani di Kota Bengkulu lebih kepada sosial keagamaan seperti majelis taklim, arisan sosial bulanan, kegiatan sosial kelompok wanita tani

dan sosial kemasyarakatan seperti pesta, syukuran dan kematian di lingkungan tempat tinggal. Studi alokasi waktu ibu rumah tangga menunjukkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk kegiatan sosial/non-ekonomi umumnya lebih kecil dibandingkan alokasi waktu untuk domestik atau produktif (Vinasevaya & Puspitawati, 2022). Selain itu, penelitian gender di pedesaan menegaskan bahwa waktu perempuan banyak tersita oleh kerja domestik dan pertanian, dengan porsi untuk kegiatan sosial yang jauh lebih rendah di antara semua aktivitas harian (Taye & Tesfaye, 2024).

Pendapatan Wanita Tani Padi Sawah Di Kota Bengkulu

Berbagai jenis kegiatan yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti berladang, buruh tani, berdagang, memiliki warung dan menjadi pegawai toko oleh-oleh dapat meningkatkan pendapatan wanita tani.

Tabel 5. menunjukkan struktur pendapatan wanita tani berdasarkan jenis pekerjaan pada tiga kecamatan di Kota Bengkulu, yaitu Kecamatan Selebar, Sungai Serut, dan Singaran Pati. Secara umum, sumber pendapatan dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu sektor pertanian (*on farm*) yang terdiri atas usahatani sawah dan buruh tani, serta sektor non-pertanian (*non farm*) yang meliputi kegiatan berdagang, pekerjaan swasta, dan pegawai toko.

Berdasarkan data yang disajikan, pendapatan dari usahatani sawah menunjukkan variasi antar wilayah. Kecamatan Singaran Pati memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp 782.000/ bulan, diikuti Kecamatan Selebar sebesar Rp 643.360, dan Kecamatan Sungai Serut sebesar Rp 487.250, dengan rata-rata sebesar Rp 637.600 /bulan. Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi produktivitas, luas lahan, serta akses terhadap input produksi di masing-masing wilayah. Menurut Susilowati, et al (2020) perbedaan sumber daya dan akses terhadap aset produktif merupakan faktor utama yang memengaruhi variasi pendapatan rumah tangga pedesaan.

Tabel 5. Pendapatan Wanita tani dalam kegiatan ekonomi

| Jenis Pekerjaan | Kecamatan Selebar | Kecamatan Sungai Serut | Kecamatan Singaran Pati | Rata-rata (Kota Bengkulu) |
|--|-----------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | Pendapatan (Rp/Bulan) | Pendapatan (Rp/Bulan) | Pendapatan (Rp/Bulan) | Pendapatan (Rp/Bulan) |
| On farm : - Sawah | 643.360 | 487.250 | 782.000 | 637.600 |
| On farm : - Buruh tani | 560.000 | 650.000 | 800.000 | 670.000 |
| Non farm : - Berdagang/ Swasta/ Pegawai Toko | 875.000 | 1.005.000 | 935.000 | 938.300 |
| Total Pendapatan | 2.078.360 | 2.142.250 | 2.517.000 | 2.245.900 |

Sumber: Data Primer (2025)

Pendapatan dari buruh tani juga menunjukkan pola yang relatif serupa, di mana Kecamatan Singaran Pati memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp 800.000/bulan, diikuti Kecamatan Sungai Serut sebesar Rp 650.000, dan Kecamatan Selebar sebesar Rp 560.000, dengan rata-rata sebesar Rp 670.000 /bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan buruh tani masih menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi rumah tangga, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan lahan. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Siregar et al., 2023) yang menyatakan bahwa rumah tangga pedesaan cenderung mengandalkan kombinasi antara usahatani dan tenaga kerja upahan untuk mempertahankan stabilitas pendapatan.

Di sisi lain, sektor non-pertanian memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar dibandingkan sektor pertanian. Pendapatan *non farm* tertinggi terdapat di Kecamatan Sungai Serut sebesar Rp 1.005.000/bulan, diikuti Kecamatan Singaran Pati sebesar Rp 935.000, dan Kecamatan Selebar sebesar Rp 875.000, dengan rata-rata sebesar Rp 938.300/bulan. Tingginya kontribusi sektor ini menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi rumah tangga ke arah diversifikasi sumber pendapatan. Menurut (Annisyah et al., 2023) sektor non-pertanian di pedesaan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja di luar sektor pertanian.

Jika dilihat dari total pendapatan rumah tangga, Kecamatan Singaran Pati memiliki nilai tertinggi sebesar Rp 2.517.000/bulan, diikuti Kecamatan Sungai Serut sebesar Rp 2.142.250, dan Kecamatan Selebar sebesar Rp 2.078.360, dengan rata-rata sebesar Rp 2.245.900 /bulan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam peluang ekonomi dan struktur mata pencaharian antar wilayah. Diversifikasi sumber pendapatan yang lebih luas cenderung menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan lebih stabil. Sesuai dengan penelitian (Wirakusuma, 2020) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan merupakan strategi penting rumah tangga petani untuk meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan yang bersumber dari berbagai kegiatan, baik *on farm*, *off farm*, maupun *nonfarm*, terbukti mampu meningkatkan

total pendapatan sekaligus menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

Pendapatan Rumah Tangga Wanita Tani Padi Sawah Di Kota Bengkulu

Pendapatan rumah tangga petani padi adalah seluruh penerimaan ekonomi yang diperoleh satu keluarga petani padi dalam periode tertentu (biasanya per bulan atau per tahun), yang berasal dari berbagai sumber usaha, baik dari kegiatan pertanian padi maupun dari luar usaha tani. tidak hanya bersumber dari kepala keluarga, tetapi juga dari kontribusi ekonomi wanita tani. Rumah tangga petani disini adalah rumah tangga wanita tani dimana menurut (Ridwan et al., 2019) menjelaskan bahwa curahan tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan *on-farm* dan *non-farm* berkontribusi signifikan pada total penerimaan rumah tangga petani. Selain itu, (Heldawati et al., 2023) menyatakan bahwa keterlibatan wanita tani dalam seluruh tahapan usahatani padi sawah berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga, sehingga peran produktif perempuan menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi rumah tangga petani padi.

Tabel 6. menunjukkan pendapatan rumah tangga wanita tani berdasarkan sumber pendapatan, yaitu sektor pertanian dan non-pertanian, pada tiga kecamatan di Kota Bengkulu, yakni Kecamatan Selebar, Sungai Serut, dan Singaran Pati. Berdasarkan data yang ada, sektor pertanian (*on farm*) memberikan kontribusi pendapatan yang relatif lebih besar dibandingkan sektor non-pertanian. Pendapatan dari sektor pertanian tertinggi terdapat di Kecamatan Sungai Serut sebesar Rp 4.456.900/bulan, diikuti Kecamatan Selebar sebesar Rp 3.989.000, dan Kecamatan Singaran Pati sebesar Rp 3.780.000. Rata-rata pendapatan dari sektor pertanian pada ketiga kecamatan tersebut adalah sebesar Rp 4.078.500 /bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga di wilayah penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prabowo et al., 2021) yang menunjukkan bahwa di wilayah berkembang, sektor pertanian masih menjadi basis utama ekonomi rumah tangga, terutama di daerah yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam.

Tabel 6. Pendapatan Rumah Tangga Wanita Tani Padi Sawah

| Sumber | Kecamatan Selebar | Kecamatan Sungai Serut | Kecamatan Singaran Pati | Rata-rata (Kota Bengkulu) |
|-----------------------------------|-----------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | Pendapatan (Rp/Bulan) | Pendapatan (Rp/Bulan) | Pendapatan (Rp/Bulan) | Pendapatan (Rp/Bulan) |
| Pertanian (<i>On farm</i>) | 3.989.000 | 4.456.900 | 3.780.000 | 4.078.500 |
| Non Pertanian (<i>Non farm</i>) | 3.400.000 | 3.350.000 | 3.400.000 | 3.383.300 |
| Total Pendapatan | 7.389.000 | 7.806.900 | 7.180.000 | 7.461.800 |

Sumber: Data Primer (2025)

Sementara itu, pendapatan dari sektor non-pertanian (*non farm*) relatif lebih rendah dan cenderung merata antar kecamatan. Kecamatan Selebar dan Singaran Pati masing-masing memiliki pendapatan sebesar Rp 3.400.000/bulan, sedangkan Kecamatan Sungai Serut sebesar Rp 3.350.000. Rata-rata pendapatan sektor non-pertanian tercatat sebesar Rp 3.383.300/bulan. Pola ini mengindikasikan bahwa aktivitas non-pertanian berperan sebagai sumber pendapatan tambahan yang bersifat komplementer terhadap sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan temuan (Susilowati et al., 2020) yang menyatakan bahwa sektor non-pertanian di pedesaan berfungsi sebagai pelengkap dalam struktur pendapatan dan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Jika dilihat dari total pendapatan rumah tangga, Kecamatan Sungai Serut memiliki nilai tertinggi sebesar Rp 7.806.900/bulan, diikuti Kecamatan Selebar sebesar Rp 7.389.000, dan Kecamatan Singaran Pati sebesar Rp 7.180.000. Rata-rata total pendapatan rumah tangga di ketiga kecamatan tersebut adalah sebesar Rp 7.461.800/bulan. Tingginya total pendapatan di Kecamatan Sungai Serut terutama didorong oleh kontribusi sektor pertanian yang lebih besar dibandingkan kecamatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi sektor utama (pertanian) tetap menjadi determinan penting dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Kontribusi Pendapatan Wanita

Total pendapatan rumah tangga didapatkan dari penghasilan seluruh anggota rumah tangga termasuk suami, istri dan lainnya. Kontribusi pendapatan wanita tani padi sawah di Kota Bengkulu adalah rasio pendapatan wanita tani terhadap total pendapatan rumah tangga (Ridwan et al., 2019).

Berdasarkan table 7. kontribusi pendapatan dari usahatani sawah (*on farm*) menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar wilayah. Kecamatan Singaran

Pati memiliki kontribusi tertinggi sebesar 42,28%, diikuti Kecamatan Selebar sebesar 28,80%, dan Kecamatan Sungai Serut sebesar 20,67%, dengan rata-rata sebesar 30,58%. Hal ini menunjukkan bahwa peran usahatani sawah dalam struktur pendapatan rumah tangga paling dominan di Kecamatan Singaran Pati. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mariyanto et al., 2015) yang menyatakan bahwa kontribusi usahatani dapat menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga petani, bahkan mendominasi struktur pendapatan secara keseluruhan.

Sementara itu, kontribusi dari sektor buruh tani juga relatif tinggi dan cenderung merata. Kecamatan Singaran Pati menunjukkan kontribusi terbesar sebesar 41,45%, diikuti Kecamatan Selebar sebesar 31,73%, dan Kecamatan Sungai Serut sebesar 30,95%, dengan rata-rata sebesar 34,71%. Tingginya kontribusi buruh tani ini mengindikasikan bahwa kegiatan tenaga kerja upahan di sektor pertanian menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi rumah tangga. Hal ini didukung oleh penelitian (Musilah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa rumah tangga dengan keterbatasan lahan cenderung mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani untuk meningkatkan pendapatan.

Pada sektor non-pertanian (*non farm*), kontribusi pendapatan terlihat lebih rendah dibandingkan sektor pertanian dan buruh tani, namun tetap memberikan peran yang signifikan. Kecamatan Sungai Serut memiliki kontribusi tertinggi sebesar 30%, diikuti Kecamatan Singaran Pati sebesar 27,50%, dan Kecamatan Selebar sebesar 25,73%, dengan rata-rata sebesar 27,74%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor non-pertanian berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan yang relatif stabil, sejalan dengan penelitian (Sutiknjo & Artini, 2020) yang menyatakan bahwa sektor *non-farm* berperan sebagai penopang pendapatan rumah tangga dan membantu mengurangi risiko fluktuasi pendapatan sektor pertanian.

Tabel 7. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total rumah tangga

| Jenis Pekerjaan | Kecamatan Selebar | Kecamatan Sungai Serut | Kecamatan Singaran Pati | Rata-rata (Kota Bengkulu) |
|-----------------------------------|-------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------|
| | Kontribusi (%) | Kontribusi (%) | Kontribusi (%) | Kontribusi (%) |
| On farm : | 28,80 | 20,67 | 42,28 | 30,58 |
| - Sawah | | | | |
| Off farm : | 31,73 | 30,95 | 41,45 | 34,71 |
| - Buruh tani | | | | |
| Non farm : | 25,73 | 30 | 27,50 | 27,74 |
| - Berdagang/ Swasta/ Pegawai toko | | | | |
| Rata-Rata | 28,90 | 27,44 | 35,07 | 31,01 |

Sumber: Data Primer tahun 2025

Secara keseluruhan, rata-rata kontribusi pendapatan rumah tangga di ketiga kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Singaran Pati memiliki nilai tertinggi sebesar 35,07%, diikuti Kecamatan Selebar sebesar 28,90%, dan Kecamatan Sungai Serut sebesar 27,44%, dengan rata-rata umum sebesar 31,01%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendapatan rumah tangga di wilayah penelitian masih didominasi oleh sektor pertanian, baik melalui usahatani maupun tenaga kerja buruh tani. Namun demikian, keberadaan sektor non-pertanian tetap penting sebagai bagian dari strategi diversifikasi pendapatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Annisa Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan, baik dari sektor pertanian maupun *non-pertanian*, berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi rumah tangga petani.

KESIMPULAN

Wanita tani padi sawah di Kota Bengkulu memiliki peran produktif yang beragam dalam mendukung perekonomian rumah tangga melalui kegiatan usahatani, buruh tani, serta sektor non-pertanian seperti berdagang, bekerja di sektor swasta dan menjadi pegawai toko oleh-oleh. Berdasarkan jenis pekerjaan wanita tani, pendapatan berasal dari usahatani padi sawah sebesar Rp 637.600/bulan, buruh tani sebesar Rp 670.000/bulan, dan sektor non-pertanian sebesar Rp 938.300/bulan. Sementara itu pendapatan rumah tangga wanita tani, sektor pertanian memberikan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.078.500/bulan, sedangkan sektor non-pertanian sebesar Rp 3.383.300 /bulan, dengan total pendapatan rumah tangga mencapai Rp 7.461.800/bulan.

Berdasarkan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, kegiatan buruh tani memberikan kontribusi terbesar yaitu 34,71%, diikuti usahatani sawah sebesar 30,58%, dan sektor non-pertanian sebesar 27,74%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor non-pertanian memberikan pendapatan yang cukup tinggi secara individu, sektor pertanian secara agregat masih menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyeye, O., Fabusoro, E., Sodiya, C., & Fapojuwo, O. E. (2021). Gender differences in time-poverty among rural households in Southwest Nigeria. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*, 122(2), 193–205.
- Afrini, D., Firnando, E., & Oktavianti, R. (2024). Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok). *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.29103/ag.v9i2.19333>
- Annisa Putri, M., Yuliarso, M. Z., & Ifebri, R. (2025). Relationship Between Rice Farming Productivity And The Welfare Of Rice Farmers' Households In Singaran District, Pati, Bengkulu City. *Innofarm : Jurnal Inovasi Pertanian*, 27(1). <https://doi.org/10.33061/innofarm.v27i1.12329>
- Annisyah, R., Azhar, A., & Mujiburrahmad, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Agriseip*, 24(1), 28–32. <https://doi.org/10.17969/agriseip.v24i1.32837>
- Arbianti, A., Cahyaningsih, A. F., Rahayu, E. S., & Sutrisno, J. (2024). Dampak Sumber Pendapatan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Petani Ubi Kayu Menggunakan Analisis Dekomposisi Gini. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(2), 245–257. <https://doi.org/10.52434/mja.v7i2.41891>
- Diyanti, R. E., & Ekaria, E. (2024). Jam Kerja Berlebih pada Wanita Kawin Tenaga Kerja Sektor Informal di Nusa Tenggara Barat 2022. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(3), 562–572. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i3.80275>
- Hardiana, R., Efrita, E., & Kurniati, N. (2022). Determinan Curahan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 595. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7077>
- Harmini, H., Harianto, H., Kusnadi, N., & Herawati, H. (2025). Determinants Of Off-Farm Household Income: Evidence From Rice Farmers In Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 214–222. <https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.1.214-222>
- Heldawati, Yanti, S., & Rusdiana. (2023). Peran Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *RAWA SAINS: Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 13(1), 1–9.
- Ijah, Suslinawati, & Ni'mah, G. K. (2020). Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet (Studi Kasus Pt Citra Putra Kebun Asri Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut). *Agricore : Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(1), 1–9.
- Islam, Md. S., Islam, S., Fatema, K., & Khanum, R. (2022). Rural women participation in farm and off-farm activities and household income in Bangladesh. *Heliyon*, 8(9), e10618. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10618>
- Jansuwan, P., & Zander, K. K. (2022). Multifunctional farming as successful pathway for the next generation of Thai farmers. *PLOS ONE*, 17(4), e0267351. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267351>
- Jha, C. K., & Sarangi, S. (2025). Historical availability of arable land affects contemporaneous female labor and health outcomes. *PLOS One*, 20(8),

- e0328083.https://doi.org/10.1371/journal.pone.0328083
- Knappková, M. (2024). Work-life dynamics: Comparing time use of employees and self-employed individuals in Slovakia. *Social Sciences & Humanities Open*, *10*, 101177. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101177
- Mariyanto, J., Dwiastuti, R., & Hanani, N. (2015). Model Ekonomi Rumah Tangga Pertanian Lahan Kering Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *HABITAT*, *26*(2), 108–118. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2015.026.2.13
- Musilah, R. N., Putri, T. A., & Utami, A. D. (2021). Aktivitas dan Biaya Produksi Usahatani Padi pada Program UPSUS Pajale di Kabupaten Demak. *Forum Agribisnis*, *11*(2), 153–166. https://doi.org/10.29244/fagb.11.2.153-166
- Nursiam Jati, R., Hariadi, S. S., & Muzayyanah, M. A. U. (2025). Pengaruh Peran Kelompok Wanita Tani dan Faktor Internal Anggota KWT terhadap Keberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Jurnal Penyuluhan*, *21*(02), 283–295. https://doi.org/10.25015/21202560892
- Permatasari, A., & M. Rondhi. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Mengikuti Kemitraan di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, *10*(1), 15–30. https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.15-30
- Prabowo, D., Marwanti, S., & Barokah, U. (2021). Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *5*(1), 145–155. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.14
- Rahmayani, Y., Evaliza, D., & Zulvera, Z. (2019). Alokasi Jam Kerja Dan Pendapatan Buruh Tani Perempuan Di PT Anam Koto Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *JOSETA Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, *1*(2). https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.150
- Ridwan, A., Lestari, R. D., & Fanani, A. (2019). Curahan Tenaga Kerja dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *3*(1), 33–42. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.4
- Silvia, M., & Rani, R. (2019). Motivasi Bekerja Pada Buruh Tani Tebu Perempuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, *10*(1), 50. https://doi.org/10.30997/jsh.v10i1.1650
- Siregar, H., Sihombing, L., & Hasibuan, S. (2023). Diversifikasi pendapatan rumah tangga petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. *JASC: Journal of Agribusiness and Socio-Economic*, *9*(1), 1–10.
- Susilowati, S. H., Suryani, E., Anugrah, I. S., Nida, F. S., & Suryana, A. (2020). Dinamika dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan di Berbagai Agroekosistem di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, *18*(2), 121–134. https://doi.org/10.21082/akp.v18n2.2020.121-134
- Sutiknjo, T. D., & Artini, W. (2020). Optimalisasi Dan Pemerataan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Sistem Bagi Hasil. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, *3*(2). https://doi.org/10.30737/agrinika.v3i2.726
- Taye, T. T., & Tesfaye, W. M. (2024). Time poverty and women's participation in non-farm work: Evidence from rural Ethiopia. *Scientific African*, *26*, e02343. https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02343
- Vemireddy, V., & Pingali, P. L. (2021). Seasonal time trade-offs and nutrition outcomes for women in agriculture: Evidence from rural India. *Food Policy*, *101*, 102074. https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2021.102074
- Vinasevaya, S., & Puspitawati, H. (2022). Pengaruh Alokasi Waktu Ibu Dan Nilai Ekonomi Aktivitas Ibu Rumah Tangga Terhadap Kebahagiaan Ibu. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *15*(3), 231–242. https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.231
- Widarawati, R., Prakoso, B., & Naila, R. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, *7*(1), 145–156.
- Widiyawati, A. (2022). Motivasi Perempuan Bekerja Sebagai Buruh Tani (Studi Buruh Tani Pada Pengusaha Tanaman Cabai Besar dan tomat di Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 278–285. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.7709
- Wirakusuma, G. (2020). Apa Yang Mendorong Diversifikasi Pendapatan Petani?: Tinjauan Empiris Rumah Tangga Tani Padi Provinsi Jawa Timur. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *4*(1), 135–146. https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v4i1.6091
- Zhang, S., & Zhang, X. (2024). Fiscal agricultural expenditures' impact on sustainable agricultural economic development: Dynamic marginal effects and impact mechanism. *PLOS ONE*, *19*(2), e0299070. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299070